

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Kurikulum pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri. Di era sekarang, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai budaya asing yang begitu banyak masuk ke negara kita. Hampir-hampir dalam setiap sisi kehidupan banyak sekali berpengaruh baik itu kita rasakan secara langsung ataupun tidak langsung kita sadari ataupun tanpa kita sadari. Dari hal demikian perlu adanya upaya-upaya untuk terus menerus yang harus dilaksanakan agar nilai-nilai Pancasila itu tetap hidup dan lestari.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Dari pengertian kurikulum itu maka dapat dilihat bahwa salah satunya adalah cara penyampaian seorang guru dalam sebuah pembelajaran.

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar dan strategi pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara. 2013. h.4

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>2</sup> Baik dalam berpikir, bersikap maupun berbuat. Mengajar sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pengajar, tujuan pengajaran, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administrasi serta biaya yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar, sedangkan guru hanya membimbing menunjukkan jalan dengan memperhatikan kepribadian siswa.

Proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif, intelektual, keterampilan dan nilai-nilai lainnya. Bagi siswa pada masa awal masuk sekolah hingga pada pada setahun atau dua tahun terakhir dalam kehidupan mereka dapat mengakibatkan perubahan sikap, nilai, dan perilaku.

Penelitian ini dilakukan karena dirasakan oleh penulis perlu adanya perbaikan dalam mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pkn. Berdasarkan dari hasil yang dicapai selama ini siswa memperoleh nilai yang baik dari hasil tes akhir setiap pembelajaran serta nilai ulangan harian kurang memenuhi dari standar yang diharapkan. Banyak siswa yang memperoleh nilai antara 60 sampai 65. Padahal standar ketuntasan minimal yang di targetkan sekolah itu adalah 70.

---

<sup>2</sup>Daryanto, *Belajar dan Mengajar*. Bandung:Yrama Widya.2010.h.2

<sup>3</sup>*Ibid*.h.160

Disamping itu para siswa terlihat kurang aktif, itu dapat terlihat hanya beberapa orang yang memperhatikan penjelasan guru, yang lain ada yang berbisik-bisik pada temannya, ada yang ngobrol dll. Dan nampaknya dari apa yang tergambar itu hanya penulis sendiri yang lebih dominan dalam pembelajaran. Hal demikian tentunya kurang bermanfaat kalau sebuah proses pembelajaran hanya dikomunikasikan oleh guru sendiri kepada siswa.

Berdasarkan dari apa yang penulis amati selama ini itulah penulis merasa penting untuk meneliti hal tersebut sebagai upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang selama ini penulis lakukan. Agar terjadi sebuah proses belajar mengajar yang bermakna, dimana didalamnya tidak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran atau dalam istilahnya tidak hanya satu arah. Tetapi siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran itu, baik ketika pembelajaran Pkn khususnya ataupun pada pembelajaran yang lain. Tentunya dengan pembelajaran yang baik serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran diharapkan akan memperoleh hasil atau nilai yang baik pula.

Kaitannya dengan pembentukan warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk kepribadian siswa, baik sikap maupun dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui mata pelajaran PKn ini siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif.

Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Baik dari segi guru, siswa atau model pembelajarn yang diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar. Pada penelitian ini penulis meneliti pembelajaran pada mata pelajaran PKn, materi K.D.3.1 yaitu mengenal pentingnya memiliki harga diri. Penulis dituntut untuk merubah pola lama yang hasilnya kurang bagus dan banyak kekurangannya, dengan pola yang bagus yang lebih banyak keunggulannya atau kelebihanannya. Penulis dituntut untuk melaksanakan model pembelajaran yang relevan dengan keadaan sekarang, yang dapat memperbaiki aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hingga pada akhirnya memperoleh hasil yang baik pula dari sebuah proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas kali ini penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul **UPAYA MEMPERBAIKI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* SISWA KELAS III MIN KERTAK HANYAR II.** Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan, siswa yang semula kurang tertarik menjadi lebih tertarik dan mereka saling bekerjasama baik di kelas waktu proses pembelajaran atau di luar kelas sesudah mereka berada di lingkungan mereka masing-masing. Dan tentunya yang paling sangat diharapkan adalah hasil belajar menjadi lebih meningkat.

Pembelajaran dengan model *numbered head together* (NHT) atau disebut juga kepala bernomor adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Dimana siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari empat orang siswa setiap kelompoknya. Pembagian kelompok yang heterogen, yaitu terdiri dari dua orang

siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan, dengan berbagai latar belakang nilai akademis yang berbeda (dicampur anak yang prestasi dikelasnya tinggi dengan anak yang berprestasi rendah). Diharapkan diantara mereka terjadi interaksi dan saling bantu ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan judul yang dimaksud oleh penulis disini adalah:

### 1. Memperbaiki pembelajaran

Memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dengan model ini penulis merubah model pembelajarn yang lama dengan model yang baru

### 2. Mata pelajaran PKn yang dimaksud disini adalah materi pada K.D.3.1

yaitu mengenal pentingnya memiliki harga diri.

### 3. Model *numbered head together* (NHT) ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang penulis gunakan dalam usaha memperbaiki pembelajaran sehingga dapat memperbaiki aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hingga meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik akan dibagi menjadi delapan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan berbagai latar belakang hasil akademik yang berbeda, latar belakang sosial yang, dan berbagai jenis kelamin.

### C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi diatas, kondisi saat ini adalah:

1. Pembelajaran Pkn di kelas saat ini masih monoton
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat
3. Kurangnya kalaborasi antara guru dan siswa
4. Belum ada kalaborasi antara siswa dengan siswa

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana melaksanakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dalam upaya memperbaiki aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn?
2. Bagaimana melaksanakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dalam upaya memperbaiki aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn?
3. Apakah dengan melaksanakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn?

### **E. Cara Memecahkan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah model pembelajaran *numbered head together* (NHT). Yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana setiap anak diberikan penomoran. Atau Model pembelajaran *numbered head together* ini dinamakan juga pembelajaran dengan kepala bernomor. Siswa yang berjumlah 32 orang itu dibagi dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa, dua orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan. Dengan latar belakang nilai akademis yang berbeda. Dengan model ini diharapkan pembelajaran PKn akan membawa anak didik benar-benar terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dan menjadikan pelajaran PKn disenangi dan membawa dampak yang positif bagi anak didik. Terutama memperoleh hasil belajar yang meningkat.

### **F. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati bagaimana jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model NHT tersebut. Maka dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dapat memperbaiki aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih bagus lagi dari pada pola yang lama.

2. Dengan diterapkannya model pembelajaran *numbered head together* (NHT) aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran PKn.
3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *numbered head together* (NHT) hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat lagi.

### **G. Tujuan PTK**

Tujuan diadakannya PTK ini adalah:

1. Bagi guru dengan pembelajaran model NHT dapat memperbaiki cara mengajar yang lama yang banyak kekurangannya.
2. Bagi anak didik mendapatkan aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan.
3. Meningkatkan prestasi belajar bagi anak didik.

### **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dalam melaksanakan pengajaran memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
2. Memberikan pengalaman bagi penulis didalam memilih model pembelajaran, sehingga tidak hanya untuk ini saja, tetapi juga pada masa-masa yang akan datang.



## **I. Sistematika Penulisan**

Pembahasan PTK ini penulis bagi dalam tiga bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian pembelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah, model pembelajaran *numbered head together* .

Bab III, Metode penelitian, yang berisi tentang setting(waktu dan tempat penelitian), siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, dekripsi hasil penelitian persiklus (data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi), keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan datanya, pembahasan (dari setiap siklus).

Bab V, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.